

Optimalisasi Sosialisasi Stop Bullying dalam Meningkatkan Kesadaran Anti-Kekerasan pada Siswa Kelas VII SMP Seatap Ligalejo

Ayusari^{1*}, Rusli Hereng², Ananda Satria Fatur Rahman³, Sintya Rahmawaty Dewi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Jendral Sudirman, Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

E-mail: yuayusari@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4621>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 26 Dec 2025

Revised: 01 Jan 2025

Accepted: 07 Jan 2026

Kata Kunci:

Bullying, Sosialisasi, Kesadaran Anti-Kekerasan, Siswa SMP, Triangulasi.

Keywords:

Bullying, Socialization, Anti-Violence Awareness, Middle School Students, Triangulation.



Bullying masih menjadi masalah serius di lingkungan sekolah dan berdampak negatif pada kesehatan mental, hubungan sosial, dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan optimalisasi sosialisasi Stop Bullying dalam meningkatkan kesadaran anti-kekerasan pada siswa kelas VII SMP Seatap Ligalejo. Penelitian dilakukan dalam satu hari dengan pendekatan kualitatif menggunakan triangulasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan sosialisasi meliputi ceramah anti-bullying, pemutaran video edukasi, wawancara dengan siswa yang pernah mengalami bullying, serta kampanye foto menggunakan bingkai bertema anti-kekerasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya, serta pentingnya saling menghargai di lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan respons positif dan peningkatan empati setelah melihat materi visual dan mendengar testimoni korban. Meskipun dilakukan dalam waktu singkat, sosialisasi terbukti efektif sebagai langkah awal membangun kesadaran anti-kekerasan dan memerlukan optimalisasi lanjutan untuk mendukung keberlanjutan program.

Bullying remains a serious problem in schools and negatively impacts students' mental health, social relationships, and academic achievement. This study aims to determine the effectiveness and optimization of the Stop Bullying socialization program in increasing anti-violence awareness among seventh-grade students at Seatap Ligalejo Junior High School. The study was conducted in one day using a qualitative approach using triangulation of observation, interviews, and documentation. Socialization activities included anti-bullying lectures, educational video screenings, interviews with students who had experienced bullying, and a photo campaign using anti-violence-themed frames. The results showed that the socialization activity was able to increase students' understanding of the forms of bullying, their impacts, and the importance of mutual respect in the school environment. Students showed positive responses and increased empathy after viewing visual materials and hearing victim testimonies. Although conducted in a short time, the socialization proved effective as an initial step in building anti-violence awareness and requires further optimization to support the program's sustainability.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ayusari, et al. (2025). Optimalisasi Sosialisasi Stop Bullying dalam Meningkatkan Kesadaran Anti-Kekerasan pada Siswa Kelas VII SMP Seatap Ligalejo, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4621>

PENDAHULUAN

Bullying merupakan bentuk kekerasan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak pada kesehatan mental, perkembangan karakter, hingga prestasi akademik peserta didik. Menurut (Anjelita & Utama, 2024) *Bullying* adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan berulang – ulang dengan tujuan mengintimidasi, melukai serta menyakiti fisik maupun mental seseorang.

Dampaknya dapat berupa kecemasan, penurunan motivasi belajar, hingga gangguan kepercayaan diri, sehingga pencegahan perlu dilakukan secara sistematis.

Bullying dapat terjadi di lingkungan mana saja di mana terjadi interaksi sosial antar manusia, antara lain di sekolah, kampus, tempat kerja, dunia maya, lingkungan politik, lingkungan militer dan bahkan di lingkungan masyarakat (Diannita et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh adanya relasi kekuasaan, perbedaan status, serta dinamika kelompok yang berpotensi memicu perilaku agresif maupun diskriminatif. Selain itu, tidak meratanya pengawasan dan lemahnya penerapan norma sosial sering kali memberi ruang bagi tindakan intimidatif untuk terjadi dan berulang. Perkembangan teknologi juga memperluas ruang interaksi manusia sehingga bentuk-bentuk bullying dapat muncul dengan berbagai cara, termasuk melalui komentar merendahkan, penyebaran informasi palsu, hingga pengucilan secara virtual. Kombinasi faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa bullying merupakan fenomena sosial yang universal dan dapat muncul di lingkungan apa pun tanpa memandang usia, status, atau latar belakang pelakunya.

Siswa kelas VII sebagai kelompok yang sedang berada dalam fase transisi menuju pendidikan menengah pertama cenderung mengalami dinamika sosial yang tinggi. (Rachmayanti & Nuryanti, 2024) menegaskan bahwa masa adaptasi awal ini merupakan periode yang rentan munculnya perilaku agresif akibat kebutuhan siswa untuk membangun identitas dan posisi dalam kelompok sebaya. Oleh karena itu, intervensi dini dalam bentuk edukasi anti-*bullying* menjadi kebutuhan mendesak agar siswa mampu memahami risiko dan konsekuensi dari tindakan kekerasan.

Sosialisasi *Stop Bullying* merupakan pendekatan preventif yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran anti-kekerasan, terutama melalui kombinasi metode ceramah, media visual, dan pembelajaran berbasis pengalaman. (Lestari & Sari, 2025) menekankan bahwa penyampaian materi melalui video edukatif dapat memperkuat respons kognitif dan emosional siswa. Selain itu, testimoni korban *bullying*, sebagaimana disampaikan oleh (Astriani et al., 2023), bahwa pelatihan empati dapat secara efektif mengurangi perilaku *bullying* di kalangan remaja dengan membantu pelaku memahami pengalaman emosional korban.

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu hari pada siswa kelas VII SMP Seatap Ligalejo melalui serangkaian kegiatan edukatif, meliputi ceramah, pemutaran video anti-*bullying*, wawancara korban, dan kampanye foto menggunakan bingkai anti-*Bullying*. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas optimalisasi sosialisasi singkat tersebut dalam meningkatkan kesadaran anti-kekerasan pada peserta didik kelas VII SMP Seatap Ligalejo. Fokus penelitian ini adalah menilai bagaimana optimalisasi sosialisasi *Stop Bullying* dapat meningkatkan kesadaran anti-kekerasan pada siswa kelas VII meskipun kegiatan dilakukan dalam durasi yang terbatas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan sosialisasi *Stop Bullying* dan pengaruhnya terhadap peningkatan kesadaran anti-kekerasan pada siswa kelas VII SMP Seatap Ligalejo. Menurut (Waruwu, 2024) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam dan deskriptif tentang fenomena sosial melalui metode naratif dan interpretatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena sosial dan perilaku siswa secara natural selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Penelitian dilaksanakan di SMP Seatap Ligalejo dan berlangsung selama satu hari pada saat kegiatan sosialisasi *Stop Bullying* dilakukan.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII SMP Seatap Ligalejo. Untuk meningkatkan validitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan Teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui Observasi (1), Wawancara (2), dan Dokumentasi (3). Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis secara deskriptif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Melalui triangulasi teknik, peneliti dapat membandingkan konsistensi informasi dari berbagai sumber untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan kondisi sebenarnya mengenai optimalisasi sosialisasi *Stop Bullying* dalam meningkatkan kesadaran anti-kekerasan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui triangulasi teknik menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi Stop *Bullying* di SMP Seatap Ligalejo kelas VII yang dilaksanakan dalam satu hari mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran anti-kekerasan pada siswa kelas VII SMP Seatap Ligalejo. Penelitian dipaparkan berdasarkan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti materi ceramah mengenai definisi, bentuk, dan dampak *bullying*. Saat pemutaran video edukatif, sebagian besar siswa tampak fokus dan memberikan respons emosional berupa ekspresi keprihatinan serta komentar terhadap kasus yang ditampilkan. Pada sesi kampanye foto menggunakan bingkai anti-*bullying*, siswa terlihat aktif dan sukarela berpartisipasi sebagai bentuk komitmen untuk menolak tindakan kekerasan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi secara visual dan interaktif membantu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterlibatan emosional siswa.



Gambar 1. Proses Kegiatan

Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa yang pernah mengalami *bullying* mengungkapkan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi meliputi intimidasi verbal, ejekan fisik, dan pengucilan sosial. Sebagian besar siswa mengaku tidak melaporkan pengalaman tersebut kepada guru karena rasa takut, malu, atau menganggap masalah tersebut tidak penting. Namun setelah mengikuti sosialisasi, para siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami bahwa *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang harus dihentikan, dan mereka merasa lebih berani untuk mencari bantuan jika mengalami hal serupa. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman (testimoni) memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan empati dan kesadaran moral siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi sosialisasi Stop *Bullying* berupa foto kegiatan memperlihatkan keterlibatan siswa secara aktif, baik saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat didepan teman - temannya. Pendekatan ceramah, media visual, testimoni, dan kampanye simbolik terbukti efektif meskipun dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Pujilestari & Susila, 2020) bahwa Media visual secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa dengan memberikan stimulasi kognitif dan emosional secara simultan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil triangulasi observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa kegiatan sosialisasi Stop *Bullying* mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa kelas VII terhadap bahaya *bullying*. Siswa terlihat antusias mengikuti ceramah, memperhatikan video edukatif, dan berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi serta kampanye foto anti-kekerasan. Wawancara mengungkap adanya siswa yang pernah mengalami perundungan tetapi sebelumnya tidak mengetahui bahwa perilaku tersebut termasuk *bullying*. Setelah sosialisasi, siswa menyatakan lebih memahami bentuk-bentuk *bullying* dan pentingnya bersikap saling menghargai.

Efektivitas Ceramah dan Video Edukatif

Metode ceramah yang disertai pemutaran video terbukti efektif dalam memperjelas konsep *bullying* kepada siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan respons kognitif siswa setelah pemutaran video. Penggunaan media visual mampu menarik perhatian dan mempermudah internalisasi pesan moral, sebagaimana dikemukakan oleh (Chumairoh & Fradana, 2025) menunjukkan media audiovisual

menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik yang mendukung pemahaman konseptual yang lebih dalam.

Pengungkapan Pengalaman melalui Wawancara

Wawancara memberikan gambaran lebih mendalam mengenai dinamika perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Fakta bahwa siswa enggan melapor menunjukkan adanya kebutuhan sistem dalam sekolah yang lebih responsif dan suportif. Hasil ini mendukung temuan (Widyaningtyas & Rochman Hadi Mustofa, 2023) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor tingginya kasus *bullying* yang tidak terdeteksi adalah kurangnya mekanisme pelaporan yang aman dan ramah siswa.

Dokumentasi sebagai Bukti Partisipasi Aktif

Dokumentasi foto selama kegiatan menunjukkan partisipasi siswa yang tinggi, terutama pada sesi kampanye foto dengan bingkai *Stop Bullying*. Aktivitas ini tidak hanya menjadi simbol komitmen tetapi juga memperkuat ingatan visual siswa terhadap pesan anti-kekerasan.

Optimalisasi Sosialisasi Anti-Bullying

Meskipun kegiatan dilakukan hanya satu hari, temuan menunjukkan hasil positif. Namun, untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan, beberapa langkah optimalisasi diperlukan:

1. Program Berkelanjutan: Sosialisasi sebaiknya dilakukan secara berkala agar pesan anti-*bullying* tetap tertanam dalam perilaku siswa.
2. Pelatihan Guru: Guru perlu diberi pendampingan mengenai strategi identifikasi dini *bullying*, karena mereka berperan sebagai pengawas utama.
3. Sistem Pelaporan Ramah Siswa: Kotak aduan atau mekanisme digital dapat mendorong korban untuk berani melapor.
4. Dukungan Sebaya: Pembentukan Duta Anti-*Bullying* dapat mempermudah penyebaran pesan positif di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Optimalisasi Sosialisasi Stop Bullying yang dilakukan melalui ceramah, pemutaran video edukatif, wawancara, dan dokumentasi terbukti efektif meningkatkan kesadaran anti-kekerasan pada siswa kelas VII SMP Seatap Ligalejo meskipun dilaksanakan dalam satu hari. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya, serta pentingnya saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Testimoni korban dan media visual turut memperkuat empati serta respons moral siswa. Meskipun demikian, upaya pencegahan *bullying* perlu dioptimalkan melalui program berkelanjutan, pelatihan guru, sistem pelaporan yang aman, dan penguatan dukungan sebaya agar perubahan perilaku dapat berlangsung jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Anjelita, K., & Utama, C. (2024). Darurat Bullying: Perilaku Dan Solusi Untuk Menangani Tindak Bullying Di Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol2iss1Y2024415>
- Astiani, D., Purwaningrum, D., Lestari, A. A., & Alfreda, A. Z. (2023). Upaya Preventif Perilaku Bullying Melalui Pelatihan Empati Pada Santri Pondok Pesantren Bustanul Muta'alimin Kota Blitar. *Ejoin : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 1270–1276. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i11.1729>
- Chumairoh, A. A. W., & Fradana, A. N. (2025). Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 955–966. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6362>
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., Margaretha, A., & Putri, S. (2023). 2023, Pages 297-301 Journal of Education Research. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301.
- Lestari, W., & Sari, S. P. (2025). Penerapan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif

- Siswa di Sanggar Bimbingan kepong, Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1096–1106. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1447>
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40–47. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334>
- Rachmayanti, J. D., & Nuryanti, L. (2024). Upaya penanganan perilaku agresif pada remaja pelaku klitih. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 7(2), 57–71.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Widyaningtyas, R., & Rochman Hadi Mustofa. (2023). Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 533–548. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5489>